

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam mencari pekerjaan di zaman sekarang, seiring dengan berjalannya waktu, manusia dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan lebih seperti ketrampilan di dalam bidang yang digelutinya (Hanafi, 2012). Individu yang mencari pekerjaan dihadapkan pada persaingan dari dalam maupun dari luar negeri (Suharti, 2011). Persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan membuat individu diuntut untuk memiliki kualitas diri seperti memiliki gelar pendidikan yang tinggi dengan demikian maka peluang dalam mendapatkan pekerjaan akan semakin besar, akan tetapi gelar yang tinggi bukan merupakan faktor utama untuk bisa mendapatkan pekerjaan (Fenia, 2017).

Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada tingkat sarjana yang telah menyelesaikan pendidikan dari tahun ke tahun tergolong banyak di setiap universitas. Tahun 2015 jumlah sarjana pengangguran tercatat sebanyak 653, 586. Tahun 2016 tercatat sarjana pengangguran berjumlah sebanyak 567,235, sedangkan jumlah sarjana pengangguran pada tahun 2017 tercatat sebanyak 606, 939. Khoirunnisa, & Ariati (2015) mengatakan bahwa semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia membuat para calon pencari pekerjaan menjadi cemas, salah satunya adalah yang dialami oleh mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan masuk ke dalam lingkungan kerja. Khoirunnisa, & Ariati (2015) juga mengatakan mahasiswa semester akhir mempunyai perasaan cemas yang tergolong tinggi karena tujuan selepas tamat dari universitas.

Pramana (2013) kecemasan adalah bentuk dari reaksi emosi yang dapat muncul dikarenakan oleh adanya keadaan atau kondisi tertentu yang dianggap mengancam, kondisi tersebut bukan tidak mungkin berasal dari perasaan tegang yang bersifat subjektif. Perasaan yang tidak menentu yang disertai dengan pemikiran suatu permasalahan yang terdapat pada individu akan dapat menimbulkan perasaan minder dengan segala sesuatu yang sudah didapatkan. Hal

inilah yang kemudian akan menimbulkan perasaan cemas dalam diri individu. Suzanne (2012) kecemasan menghadapi dunia kerja yaitu perasaan khawatir jika jika tidak mendapatkan pekerjaan, perasaan ini biasa dialami oleh individu yang akan memasuki dunia kerja yaitu seperti mahasiswa mahasiswi semesteran akhir yang segera menyelesaikan kuliahnya serta akan segera memasuki dunia pekerjaan hal ini dikarenakan mahasiswa lulusan dari sebuah perguruan tinggi belum pernah merasakan dunia kerja yang sesungguhnya. Suzanne (2012) juga mengatakan rasa cemas yang dirasakan oleh mahasiswa semesteran akhir yang akan memasuki lapangan pekerjaan kerja bukan tidak mungkin disebabkan karena belum mendapatkan kepastian. Dalam hal ini ialah membayangkan kepastian diterima dalam sebuah instansi atau perusahaan, cemas menghadapi wawancara kerja, dan cemas karena takut mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Marjohan (2013) individu dapat dikatakan mengalami kecemasan apabila dihadapkan pada sesuatu yang belum jelas akan terjadi, dimana dalam keadaan tersebut individu akan mengalami tekanan dalam dirinya yang timbul karena adanya tuntutan dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menjadikan Banyaknya individu yang menjauhi dunia pekerjaan sehingga jumlah penganggur makin meningkat, dengan demikian perasaan cemas untuk menghadapi dunia kerja sudah seharusnya di atasi. Hal ini bertujuan agar setiap orang merasa bisa untuk berskompetisi dalam dunia kerjaan secara benar serta mampu untuk meraih pekerjaan dengan yang di inginkan.

Menurut Grebb (1997) konsep diri merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kecemasan. Individu dengan konsep diri positif maka akan dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya serta mempunyai jiwa yang profesional dan mampu dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga individu tersebut tidak mudah merasa cemas (Ni'matuzahroh, 2013).

Helmi (1999) konsep diri adalah hal yang bersifat sementara atau hal yang mampu untuk di ubah. Konsep diri akan terus berkembang dengan seiring

bertambahnya pengalaman serta hal-hal terbaru yang telah didapatkan oleh individu. Meiyuntari (2015) perkembangan konsep diri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan sifat yang diperlihatkan, yaitu ketika orang lain memperlakukannya dan perkataannya terhadap seseorang, dengan demikian hal ini bisa untuk dipergunakan sebagai dasar yang digunakan dalam mengoreksi diri sendiri. Pola pikir dari individu inilah yang akan menjadi suatu keinginan dan harapan baru dalam diri individu yang ingin dicapai. Harapan serta pengalaman yang telah dicapai selanjutnya akan menimbulkan munculnya sifat dan keyakinan dalam dirinya (Widiana, 2006).

Penelitian sebelumnya oleh Suharman (2014) dengan judul “hubungan kontrol diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir jurusan pendidikan matematika dan bahasa inggris STKIP PGRI NGAWI” menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang dikatakan signifikan yaitu kontrol diri dan kecemasan untuk memasuki dunia pekerjaan. makin besar kontrol diri mahasiswa dengan begitu maka makin kecil tingkatan rasa cemas untuk memasuki dunia kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri mahasiswa maka semakin tinggi kadar cemas yang dirasakan mahasiswa-mahasiswi tingkat terakhir dalam memasuki dunia pekerjaan. Penelitian lain dilakukan oleh Hartini (2016) dengan judul “hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tunadaksa di UPT rehabilitasi sosial cacat tubuh Pasuruan” terhadap 40 individu (pria dan wanita) yang berusia kisaran 21 tahun sampai usia 35 tahun yang bukan memiliki kekurangan lainnya yang bukan tunadaksa. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan diantara penerimaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja kepada penyandang tunadaksa, yang memiliki arti makin besar penerimaan dirinya dengan demikian kecemasannya untuk menghadapi dunia kerja juga makin menurun. Temuan dari penelitian lainnya tentang konsep diri dengan kecemasan yang dilakukan Pramintari (2015) “hubungan konsep diri dan kemandirian dengan kecemasan pada siswa kelas X dan XI di SMA Yadika 4 Jatiwaringin Bekasi”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada siswa Yadika 4 Bekasi sebagian besar

bertaraf sedang. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang tergolong rendah, 44 orang tergolong sedang, dan 2 orang tergolong tinggi. Temuan dari penelitian lainnya menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh penerimaan diri Hartini (2016). Fokus penelitian ini yaitu hubungannya antar konsep diri dan kecemasan menghadapi dunia pekerja kepada mahasiswa-mahasiswi semester terakhir di UNISSULA Semarang. Hal tersebut menjadikan penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga mahasiswa semester akhir menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja berhubungan dengan konsep diri. Berikut adalah kutipan wawancara dengan subjek pertama yang berinisial H merupakan mahasiswa FKIP semester akhir angkatan 2014. Subjek mengatakan.

*“Kalo aku merasa belum siap mba buat memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah masih takut aja buat beradaptasi dengan orang-orang yang usianya jauh lebih tua dari aku, terus takut juga bersaing dengan banyak orang soalnya aku merasa kalo aku ini masih kaya anak kecil masih suka bercanda dan kalo didunia kerja yang sebenarnya kan kaya dituntut buat serius sedangkan aku belum sepenuhnya bisa serius apalagi pengalaman yang aku miliki sekarang ini sangat kurang jadi kemungkinan buat dapatin pekerjaan yang sesuai dengan keinginan aku tuh sangat susah kadang suka nggak bisa tidur kalo mikir kesitu takut mba”.*

Subjek kedua dengan inisial R merupakan mahasiswa prodi Matematika semester akhir angkatan 2014. Subjek mengatakan.

*“Saya itu cemas mba sebenarnya kadang juga nggak bisa tidur kalo mikirin nanti sudah lulus kuliah mau masuk dunia kerja soalnya orang tua saya itu menuntut saya buat jadi PNS di sd mb bapak saya kan guru jadi mereka tuh biar anaknya sama kaya bapaknya, tapi kan mba sekarang tuh buat jadi PNS kan susah banget yang dibutuhin berapa yang daftar malah ribuan orang, agak kurang percaya diri sih mba bisa masuk PNS sebenarnya”.*

Subjek ketiga dengan inisial U merupakan mahasiswa prodi Matematika semester akhir angkatan 2014. Subjek mengatakan.

*“gimana ya mba sebenarnya kalo sih siap nggak siap mba buat menghadapi dunia kerja tapi memang jujur lebih banyak nggak siapnya sih soalnya saya ini tipe orang yang kurang memiliki rasa percaya diri”.*

*selain itu aku juga termasuk orang yang pemalu mba soalnya dari dulu waktu masih kecil aku jarang banget main sama temen-temen jadi takutnya ketika nanti berada di lingkungan kerja aku nggak bisa ngontrol rasa malu aku, selain itu aku juga merasa kemampuan yang aku miliki itu hanya dibidang aku aja mba, jadi takut aja kalo mbayangin dunia kerja kadang juga gemetaran kalo inget sebentar lagi bakal lulus terus kerja.*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki pandangan dan respon yang sama mengenai kesiapan dalam memasuki dunia kerja, dimana mereka terlihat belum mempunyai konsep diri positif sehingga banyak diantaranya merasakan cemas untu menghadapi dunia pekerjaan. Hal ini terlihat dari adanya karakteristik ciri-ciri kecemasan seperti cemas, tidak bisa berfikir dengan baik, dan kurangnya rasa percaya diri. Mulyani (2012) hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada individu para pencari pekerjaan mengingat persaingan dunia kerja semakin ketat.

Temuan dari penelitian lainnya menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh penerimaan diri Hartini (2016). Fokus penelitian ini yaitu hubungan antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan subjek mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memasuki semester akhir. Hal tersebut menjadikan penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas peneliti perlu mengadakan penelitian dengan judul “hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil penjelasan permasalahan tersebut, maka didapatkan rumusan permasalahan didalam penelitian ini adalah: adakah hubungannya diantara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa-mahasiswi semester terakhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester terakhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama pada bidang psikologi agar dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

#### **2. Manfaat praktis**

Diharapkan dari penelitian ini nantinya dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui gambaran konsep diri positif yang berguna untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir.